

**PENGARUH KELENGKAPAN BERKAS REKAM MEDIS TERHADAP
MUTU PELAYANAN KESEHATAN PASIEN RAWAT JALAN DI
PUSKESMAS RENSING
TAHUN 2022**

*The Effect of Medical Record File Completeness On The Quality Of Patient
Health Services Outcome At Rensing Health Center*

Bq. Saadatul Hidayati¹, Sujarwoko²

^{1,2}Akademi Administrasi Rumah Sakit Mataram

Email: sujarwoko.aars@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of the completeness of medical record files on the quality of outpatient health services at the Rensing Health Center in 2022. This study used an analytical observational method with a sample of 81 respondents, the statistical test used was Kendall's Tau to determine the effect of completeness of medical record files with quality of outpatient care. The results of this study found the number of incomplete medical record files was 13.6%, incomplete medical record files were found to be 19.7%, and complete medical record files were 66.7%. The quality of service for patients with low quality was found to be 18.5%, quality service was 50.%, and very quality service was 30.9%. The results of the Statistical Test with the Kendall's Tau Test obtained a probability value / p value / Approx Sig = 0.001 < 0.05 (Significant). Because the results are significant, it means that there is an effect of the completeness of the medical record file on the quality of outpatient health services at the Rensing Health Center in 2022.

Keywords: *outpatient medical record file, completeness, quality of service*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kelengkapan berkas rekam medis terhadap mutu pelayanan kesehatan pasien rawat jalan di Puskesmas Rensing tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan jumlah sampel 81 responden, uji statistik yang digunakan adalah Kendall's untuk mengetahui pengaruh kelengkapan berkas rekam medis dengan mutu pelayanan pasien rawat jalan. Hasil dari penelitian ini ditemukan angka kelengkapan berkas rekam medis yang tidak lengkap terdapat 13.6%, berkas rekam medis kurang lengkap ditemukan 19.7%, dan berkas rekam medis lengkap sebanyak 66.7%. Adapun mutu pelayanan pasien yang kurang bermutu ditemukan 18.5%, pelayanan bermutu terdapat 50.%, dan pelayanan sangat bermutu berjumlah 30.9%. Hasil Uji Statistik dengan Uji Kendall's Tau diperoleh nilai probabilitas/ nilai p/ Approx Sig = 0,001 < α 0,05 (Signifikan). Karena hasilnya signifikan, berarti Ada pengaruh kelengkapan berkas Rekam Medis terhadap Mutu Pelayanan Kesehatan Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Rensing Tahun 2022.

Kata Kunci: *berkas rekam medis rawat jalan, kelengkapan, mutu pelayanan*

PENDAHULUAN

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan masyarakat perorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di

wilayah kerjanya (Permenkes RI No.75 Tahun 2014).

Menurut Permenkes No.269/Menkes/Per/III/2008 rekam medis adalah berkas berisi catatan dan dokumen identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan yang telah diberikan. Rekam medis merupakan keharusan yang penting bagi data pasien untuk diagnosis dan terapi, namun dalam perkembangannya rekam medis dapat digunakan untuk kepentingan pendidikan dan penelitian serta untuk masalah hukum. Hal ini sebagai landasan hukum bagi semua pengelola puskesmas menyelenggarakan rekam medis puskesmas.

Saat ini puskesmas dan tenaga kesehatan rentan akan peraturan-peraturan, yaitu peraturan mutu pelayanan, peraturan hukum dari pasien dan banyaknya pesaing dibidang yang sama. Dari hal tersebut diperlukan upaya perbaikan mutu dan menjaga mutu. Salah satu standar untuk menentukan mutu pelayanan kesehatan di puskesmas dan rumah sakit adalah data dan informasi dari rekam medis yang baik dan lengkap. Indeks mutu rekam medis yang baik dan lengkap adalah kelengkapan isi, akurat, tepat waktu dan pemenuhan aspek persyaratan hukum.

Menurut penelitian Sri Wahyuningsih Nugraheni dan Yasinta Ruslinawati, tentang Tinjauan Kelengkapan Dokumen Rekam Medis Pasien Rawat Inap Penyakit *Typhoid Fever* di RSUD Banyudono Boyolali Tahun 2012 menyatakan bahwa identitas pasien ketidaklengkapan sebanyak 149 (84.66%), bukti rekaman ketidaklengkapan sebanyak 159 (90.34%), keabsahan rekaman ketidaklengkapan sebanyak 159 (90.34%), tata cara pencatatan ketidaklengkapan sebanyak 38 (21.59%). Hasil perhitungan keseluruhan dokumen yang terisi lengkap sebanyak 0 (0.00%) sedangkan yang tidak terisi lengkap sebanyak 176 (100.00%).

Analisa kelengkapan rekam medis sangat diperlukan guna mengetahui berapa besar angka ketidaklengkapan pengisian pada dokumen rekam medis. Berdasarkan latar belakang diatas saya tertarik untuk meneliti tentang pengaruh kelengkapan berkas rekam medis terhadap mutu pelayanan kesehatan pasien rawat jalan di Puskesmas Rensing.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan jumlah sampel 81 responden, uji statistik yang digunakan adalah Kendall's untuk mengetahui pengaruh kelengkapan berkas rekam medis dengan mutu pelayanan pasien rawat jalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis kelengkapan dokumen rekam medis pasien tentang interpretasi review identifikasi ditemukan hasil sebanyak (1) dokumen rekam medis yang tidak lengkap pada pengisian nomor rekam medis pasien dengan persentasi (1,2%) atau 80 berkas rekam medis yang terisi lengkap, (5) dokumen rekam medis yang tidak lengkap pada pengisian nama pasien dengan persentase (6,2%) atau 76 berkas rekam medis yang terisi lengkap, (34) dokumen rekam medis yang tidak lengkap pada pengisian umur pasien dengan persentase (42,0%) atau 47 berkas rekam medis yang terisi lengkap, (12) dokumen rekam medis yang tidak lengkap pada pengisian jenis kelamin pasien dengan persentase (14,8) atau 69 berkas rekam medis yang terisi lengkap. Ketidaklengkapan

pengisian tanggal lahir dan jenis kelamin dapat menyulitkan petugas untuk mengetahui umur pasien, sedangkan dalam mengentri data pasien harus lengkap mulai dari nama, tanggal lahir atau umur dan dapat memudahkan petugas untuk menentukan apakah pasien tersebut lansia atau umum, adapun nama pasien yang sama dengan pasien lainnya sehingga untuk membedakannya bisa dilihat dari tanggal lahir dan umur dari pasien tersebut. Penyebab ketidaklengkapan ini biasanya terjadi karena banyaknya pasien terutama pasien baru, sehingga petugas lupa untuk melengkapi data rekam medis pasien. Kelengkapan identifikasi ini sangat penting untuk mengidentifikasi milik siapa dokumen tersebut jika ada dokumen rekam medis yang hilang atau tercecer.

Berdasarkan analisis kelengkapan dokumen rekam medis pasien rawat jalan tentang review pelaporan ditemukan hasil sebanyak (8) dokumen rekam medis yang tidak lengkap pada pengisian hasil anamnesis pasien dengan persentase (9,9%) atau 73 berkas rekam medis terisi lengkap, (5) dokumen rekam medis yang tidak lengkap pada pengisian pemeriksaan fisik dengan persentase (6,2%) atau 76 berkas rekam medis yang terisi lengkap, (4) dokumen rekam medis yang tidak lengkap pada pengisian rencana penatalaksanaan dengan persentase (4,9%) atau 77 berkas rekam medis yang terisi lengkap, (12) dokumen rekam medis yang tidak lengkap pada pengisian pelayanan yang diberikan kepada pasien dengan persentase (14,8%) atau 69 berkas rekam medis yang terisi lengkap di Puskesmas Rensing. Penulisan hasil anamnesis, pemeriksaan fisik, rencana penatalaksanaan dan pelayanan yang diberikan kepada pasien sangat penting karena dapat memudahkan petugas untuk melakukan pengobatan selanjutnya untuk pasien hanya dengan melihat catatan rekam medis pasien dan juga untuk menentukan perhitungan biaya pemabayaran.

Autentifikasi yaitu suatu proses yang merupakan sebuah tindakan pembuktian terhadap identitas seseorang atau pasien, dalam hal ini yaitu dokter atau perawat yang memiliki kewenangan untuk mengisi berkas rekam medis pasien. Berdasarkan hasil analisis kelengkapan dokumen rekam medis pasien rawat jalan tentang review autentifikasi ditemukan hasil sebanyak (27) dokumen rekam medis yang tidak lengkap pada pengisian nama dokter setelah pelayanan selesai dengan persentase (33,3%) atau 54 berkas rekam medis yang terisi lengkap, (25) dokumen rekam medis yang tidak lengkap pada pengisian nama perawat dengan persentase (30,9%) atau 43 berkas rekam medis yang terisi lengkap, (38) dokumen rekam medis yang tidak terisi lengkap pada pengisian tanda tangan perawat dan dokter dengan persentase (46,9%) atau 43 berkas rekam medis yang terisi lengkap, (67) dokumen rekam medis yang tidak lengkap pada pengisian gelar profesional perawat dan dokter dengan persentase (82,7%) atau 14 berkas rekam medis yang terisi lengkap. Faktor penyebab kurangnya pengisian pada kelengkapan review autentifikasi ini disebabkan oleh banyaknya pasien terutama pasien umum sehingga dokter dan perawat tidak sempat untuk menulis namanya di berkas rekam medis. Karena dokter lebih mengutamakan pemberi pelayanan kepada pasien dan pasien banyak sehingga dokter berusaha untuk memberikan pelayanan dengan cepat.

Berdasarkan hasil pengolahan data di ketahui Pengisian Rekam Medis Pasien yang Tidak lengkap sebanyak 11 Rekam Medis, Pengisian Rekam Medis Pasien yang Kurang lengkap sebanyak 16 Rekam Medis dan Pengisian Rekam Medis Pasien yang lengkap sebanyak 54 Rekam Medis. Dan dimana persepsi

pasien tentang pelayanan yang kurang bermutu 15 orang dengan persentase (18,5), persepsi pasien dengan pelayanan yang bermutu berjumlah 41 dengan persentase (50,6%), dan persepsi pasien dengan pelayanan yang sangat bermutu berjumlah 25 dengan persentase (30,9%), sehingga dapat dilihat dari hasilnya ada pengaruh kelengkapan berkas rekam medis terhadap mutu pelayanan kesehatan pasien rawat jalan di Puskesmas Rensing.

KESIMPULAN

Pengisian Rekam Medis Pasien yang Tidak lengkap sebanyak 11 Rekam Medis dengan persentase 13,6%, Pengisian Rekam Medis Pasien yang Kurang lengkap sebanyak 16 Rekam Medis dengan persentase 19,7%, dan Pengisian Rekam Medis Pasien yang lengkap sebanyak 54 Rekam Medis dengan persentase 66,7%. Pelayanan kepada Pasien yang Kurang bermutu sebanyak 15 Pasien dengan persentase 18,5%, Pelayanan kepada Pasien yang bermutu sebanyak 41 Pasien dengan persentase 50,6%, dan Pelayanan kepada Pasien yang Sangat bermutu sebanyak 25 Pasien dengan persentase 30,9%. Kelengkapan pengisian rekam medis yang tidak lengkap dan kurang lengkap berjumlah 27 rekam medis dengan pelayanan kurang bermutu sebanyak 15 pasien, kelengkapan pengisian rekam medis yang lengkap berjumlah 54 rekam medis dengan pelayanan yang bermutu dan sangat bermutu berjumlah 66 pasien. Hasil Uji Statistik dengan Uji Kendall's tau diperoleh nilai probabilitas/ nilai p/ Approx Sig = 0,001 < α 0,05 (Signifikan). Karena hasilnya signifikan, berarti Ada pengaruh kelengkapan berkas Rekam Medis terhadap Mutu Pelayanan Kesehatan Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Rensing Tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Aep Nurul Hidayah. (2015). Penyimpanan dan Pengambilan Berkas Rekam Medis.
- Ali, Giovani, (2019). Ketidak Lengkapan Dokumen Rekam Medis Rawat Inap Pada Pasien Diabetes Mellitus Di RSUD Imelda Medan", *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda*: 675-676.
- ARIEF. (2017). Analisa Pengisian Berkas Rekam Medis Rawat Inap Di RSUD Sabang Tahun 2017. *Skripsi*.
- Arif, Muhammad Rizki. (2018). Pengelolaan Arsip Rekam Medis di Rumah Sakit Aminah Tangerang. Skripsi. Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Di akses di : <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/40622/1/M.%20RIZKI%20ARIF-FAH.pdf>
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia 2006 *Tentang Manfaat Assembling*.
- Depkes RI. 2006. *Pedoman Penyelenggaraan Dan Prosedur Rekam Medis Di Indonesia Rumah Sakit Revisi II*. Jakarta: Depkes RI.
- Dewi. (2021). Analisa Kuantitatif Kelengkapan Dokumen Rekam Medis Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Cakranegara Tahun 2021. *Karya Tulis Ilmiah*: 5-15.
- Keputusan Menteri Kesehatan No.66/Menkes/II/1987/Pengertian Pelayanan Rawat Jalan.
- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor:129/Menkes/SK/II/2008 Tentang Standar

- Pelayanan Minimal Rumah Sakit.
- Menteri Kesehatan Rakyat Indonesia. Peratran Kesehatan Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 Tentang Rekam Medis. Jakarta : Dapertemen Kesehatan RI. 2008
- Pamungkas T.W., Marwati T., Salikhah. (2010). Analisis Ketidaklengkapan Pengisian Rekam Medis Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal KesMas* 4 (1): 1-7.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI No.75 Tahun 2014 Tentang Puskesmas
- Permenkes 269/MENKES/PER/III/2008 Bab II Pasal 2 *Tentang Rekam Medis Pasien Rawat Jalan.*
- Permenkes No.269/Menkes/Per/2008; Emalian R. (2008). Tentang Ketentuan Pengisian Dokumen Rekam Medis.
- Permenkes No.269/Menkes/Per/III/2008 Pasal 3 Tentang Ketentuan Minimal Kelengkapan Rekam Medis Pasien Rawat Jalan.
- Permenkes Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 Pasal 2 Ayat 1 Tentang Kelengkapan Berkas Rekam Medis.
- Rustianto, E2009. Etika Perekam Medis Dan Informasi Kesehatan, Jakarta : Graha Ilmu
- Saryono. (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan.
- Sri sugiarsi. (2020) Literatur review: mengapa rekam medis tidak lengkap? *Indonesian of Health Information Management Journal*: 45-52.
- Sri, Yesinta. (2013). Tinjauan Kelengkapan Dokumen Rekam Medis Pasien Rawat Inap Penyakit Typhoid Fever Di RSUD Banyudono Boyolali Tahun 2012. *Jurnal Infokes*: 53-54.
- Suharsimi, Arikanto. (2010). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Dirjen Pelayanan Medis Depkes RI Dalam Keputusan No.87 Tahun 1991 Tentang Kegunaan Rekam Medis.
- Undang-Undang RI No. 29 Tahun 2004 Tentang Praktik Kedokteran.

